

Kinerja Perdagangan
Bulan Maret 2015 Hasilkan
Surplus USD 1,1 Miliar



Jakarta, 1 Mei 2015 – Total ekspor bulan Maret 2015 tercatat mencapai USD 13,7 miliar sedangkan total impor mencapai USD 12,6 miliar. Dengan catatan tersebut, neraca perdagangan bulan Maret 2015 mengalami surplus USD 1,1 miliar yang terdiri atas surplus perdagangan non migas sebesar USD 1,4 miliar dan defisit perdagangan migas sebesar USD 279 juta. Neraca perdagangan di bulan Maret 2015 berhasil membukukan surplus sebesar USD 1,1

miliar, lebih tinggi dibanding dengan surplus bulan sebelumnya yang hanya USD 662,7 juta dan surplus bulan yang sama tahun 2014 yang hanya sebesar USD 668,9 juta. Dengan demikian secara kumulatif, neraca perdagangan tahun ini hingga bulan Maret mengalami surplus USD 2,4 miliar, yang terdiri dari surplus perdagangan non migas sebesar USD 2,8 miliar dan defisit perdagangan migas sebesar USD 401,3 juta. (Tabel 1)

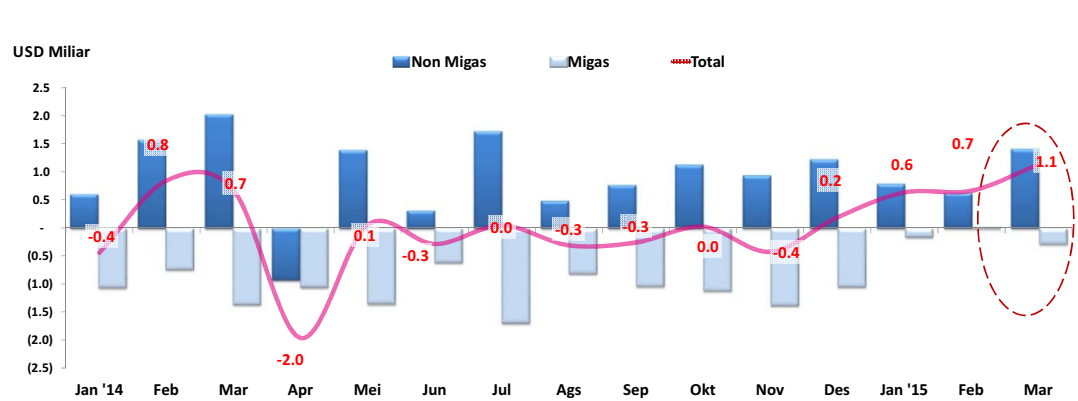
Tabel 1. Kinerja Perdagangan Indonesia

Uraian	Nilai (USD Juta)											
	Maret 2014			Februari 2015			Maret 2015			Januari-Maret 2015		
	Ekspor	Impor	Selisih	Ekspor	Impor	Selisih	Ekspor	Impor	Selisih	Ekspor	Impor	Selisih
Total	15,192.6	14,523.7	668.9	12,172.8	11,510.1	662.7	13,710.8	12,579.2	1,131.6	39,128.5	36,701.9	2,426.6
Migas	2,641.3	3,994.6	-1,353.3	1,753.4	1,719.6	33.8	1,988.9	2,268.0	-279.1	5,701.3	6,102.6	-401.3
Minyak Mentah	872.9	1,419.5	-546.6	604.8	487.5	117.3	773.0	858.3	-85.3	1,859.7	1,952.7	-93.0
Hasil Minyak	340.6	2,365.5	-2,024.9	207.3	1,063.2	-855.9	188.6	1,237.8	-1,049.2	607.5	3,664.3	-3,056.8
Gas	1,427.8	209.6	1,218.2	941.3	168.9	772.4	1,027.3	171.9	855.4	3,234.1	485.6	2,748.5
Non Migas	12,551.3	10,529.1	2,022.2	10,419.4	9,790.5	628.9	11,721.9	10,311.2	1,410.7	33,427.2	30,599.3	2,827.9

Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BP2KP)

Perkembangan surplus di tahun 2015 hingga bulan Maret, menunjukkan tren yang meningkat, terutama didorong oleh peningkatan surplus perdagangan non migas. Secara bulanan, neraca perdagangan bulan Maret mencatat pencapaian surplus terbesar sejak awal tahun. Hal tersebut dipicu oleh semakin berkurangnya defisit perdagangan migas dibanding defisit perdagangan migas tahun sebelumnya. (Grafik 1)

Grafik 1. Neraca Perdagangan Indonesia Bulanan



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BP2KP)

Beberapa negara mitra dagang Indonesia yang menjadi penyumbang surplus neraca perdagangan selama Januari-Maret 2015 adalah India, AS, Belanda, Pilipina, dan UEA. Secara total, kelima negara mitra dagang tersebut menyumbang surplus perdagangan non migas yang signifikan dengan kontribusi mencapai USD 6,1 miliar. Sementara itu, negara mitra dagang yang menyebabkan defisit antara lain RRT, Thailand, Australia, Brazil, dan Korea Selatan. Akumulasi defisit perdagangan dengan lima negara tersebut mencapai USD 6,7 miliar. (Grafik 2)

Grafik 2. Negara Penyumbang Surplus dan Defisit Non-Migas Terbesar



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BP2KP)

Ekspor ke Taiwan, Vietnam, Arab Saudi, dan Swiss naik signifikan selama Q1 2015

Tabel 2. Peningkatan Ekspor Non Migas Terbesar Berdasarkan Negara Tujuan: Jan-Mar 2015

NEGARA TUJUAN	Δ USD JUTA	PERTUMBUHAN (% YoY)
SWISS	470.4	3,131.0
INDIA	195.9	7.1
TAIWAN	124.0	13.2
BANGLADESH	91.8	32.6
ARAB SAUDI	64.8	13.7
MALAYSIA	62.8	4.1
VIET NAM	59.8	11.8
MYANMAR	38.6	30.2
TANZANIA, UNITED REP. OF	36.6	121.1
MESIR	28.5	9.2

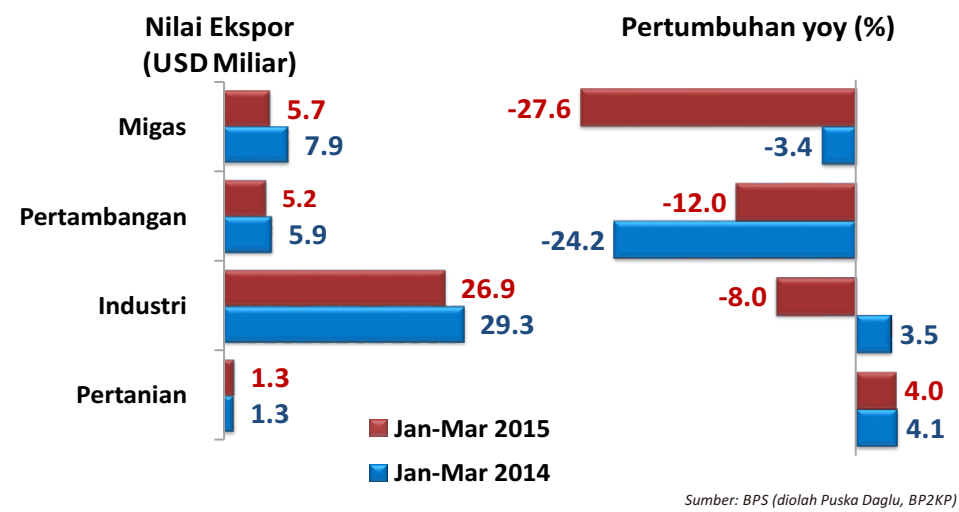
Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BP2KP)

Ekspor sektor pertanian meningkat selama Januari-Maret 2015

Ekspor non migas di bulan Maret yang menjadi primadona adalah sektor pertanian yang ekspornya meningkat 7,0% (YoY) ditengah melemahnya ekspor sektor lainnya. Namun demikian, secara kumulatif pada periode Januari-Maret 2015 ekspor sektor pertanian hanya naik 4,0%. Sektor pertanian yang naik signifikan antara lain: Kopi, teh dan rempah-rempah (37,9%); Kayu dan barang dan kayu (2,4%); serta Bahan-bahan nabati (97,5%). Di sisi lain, ekspor sektor pertambangan menunjukkan perbaikan walaupun masih mengalami pertumbuhan negatif. Ekspor hasil tambang yang naik signifikan antara lain: Biji, kerak, dan abu logam (93,8%). Beberapa produk ekspor non

migas yang meningkat pada Januari-Maret 2015 adalah Biji, Kerak, dan Abu Logam (naik 93,8%), Perhiasan/Permata (naik 51,8%), Tembaga (naik 42,3%) dan Alas Kaki (naik 17,0). (Grafik 3)

Grafik 3. Ekspor Berdasarkan Sektor: Januari-Maret 2015

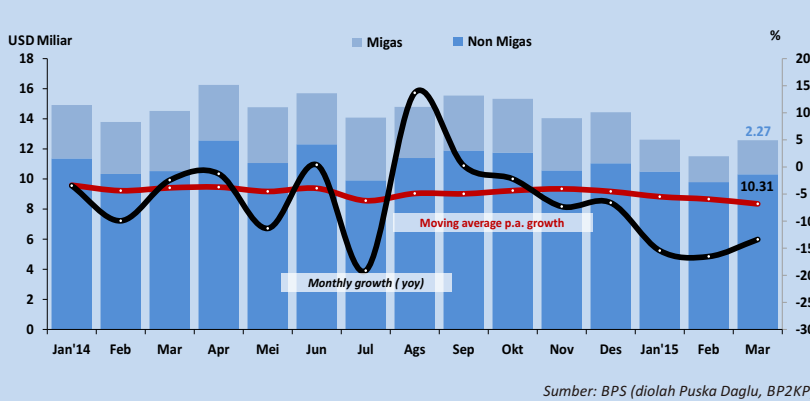


Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BP2KP)

Permintaan impor seluruh jenis barang selama Januari-Maret 2015 menurun

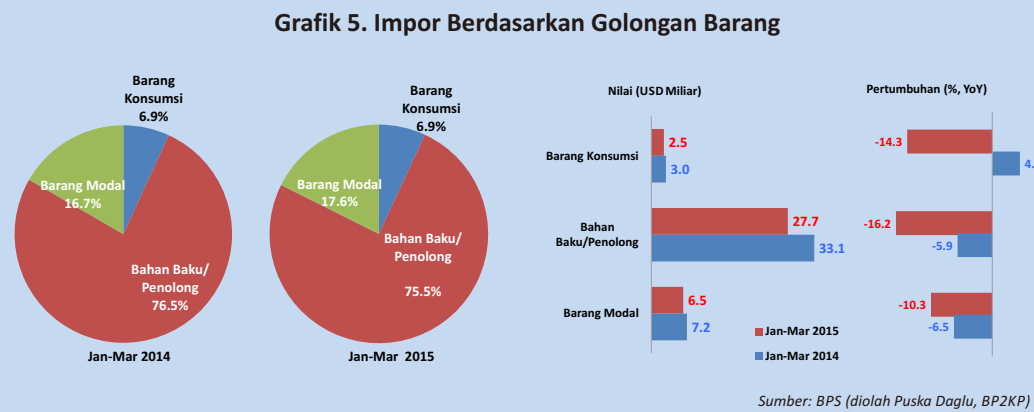
Pada bulan Maret 2015, total nilai impor mencapai USD 12,6 miliar, naik 9,3% dibandingkan bulan sebelumnya (MoM), namun turun 13,4% dibandingkan Maret 2014 (YoY). Meskipun demikian, kinerja impor secara kumulatif selama Januari hingga Maret 2015 masih mengalami penurunan sebesar 15,1% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan impor selama Januari-Maret 2015 dipicu oleh anjloknya permintaan impor migas sebesar 44,5%, yang terdiri atas penurunan impor hasil minyak sebesar 45,8%, minyak mentah sebesar 42,4%, dan gas sebesar 42,8%. (Grafik 4)

Grafik 4. Kinerja Impor Bulanan



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BP2KP)

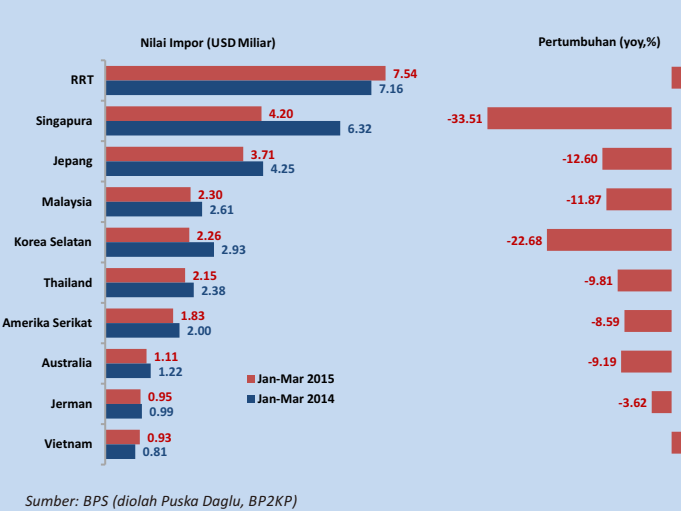
Impor Januari-Maret 2015 masih tetap didominasi Bahan Baku/Penolong yang nilainya mengalami penurunan sebesar 16,2% (YoY). Barang-barang yang tergolong Bahan baku/penolong yang impornya turun signifikan antara lain: Bahan Kimia Organik, Plastik dan Barang dari Plastik, serta Besi dan Baja. Disisi lain, impor Barang Modal juga mengalami penurunan selama Januari-Maret 2015 sebesar 10,3% (YoY). Adapun Barang modal yang mengalami penurunan



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BP2KP)

impornya secara signifikan antara lain: Mesin/Peralatan Listrik; Mesin/Pesawat Mekanik; dan Kendaraan Bermotor. Impor Barang Konsumsi yang hanya sebesar 6,9% dari total impor, mengalami penurunan sebesar 14,3% (YoY). Barang konsumsi yang impornya turun signifikan antara lain: Daging Hewan; Susu, Mentega, Telur; dan Sayuran. (Grafik 5)

Grafik 6. Impor Berdasarkan Negara Asal



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BP2KP)

Menurut negara asal impor, hampir sebagian besar impor dari negara mitra dagang mengalami penurunan. Penurunan tertinggi berasal dari Singapura (turun 33,5%), Korea Selatan (turun 22,7%), Jepang (turun 12,6%) dan Malaysia (turun 11,9%) (Grafik 6). Barang dari Singapura yang impornya turun antara lain: Mesin/Peralatan listrik, Mesin/Pesawat Mekanik, Bahan Kimia Organik. Barang dari Korea Selatan yang impornya turun antara lain: Besi dan Baja, Plastik dan Barang dari plastik, serta Karet dan Barang dari karet. Barang dari Jepang yang impornya turun antara lain: Mesin/Pesawat mekanik, Besi dan baja, dan Kendaraan bermotor. Sedangkan barang dari Malaysia yang impornya turun antara lain: Mesin/pesawat mekanik , Bahan Kimia Organik, serta Besi dan baja.